

# “ANALISIS PENGARUH BESARNYA TINGKAT LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN (DISCLOSURE LEVEL ANNUAL REPORT)”

Oleh  
Muhtarudin

## Abstraks:

*Tingkat leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan karena tingkat leverage akan mempengaruhi keputusan investasi investor. Turunnya tingkat leverage akan menurunkan tingkat resiko dan menaikkan kemampuan pengembalian investasi perusahaan. Karena itu perusahaan akan memberikan pengungkapan yang lebih pada item-item yang mempengaruhi tingkat leverage supaya semakin banyak investor yang mengenal dan mengetahui keadaan perusahaan sehingga semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.*

**Kata kunci:** *Tingkat Leverage, Ukuran Perusahaan, Laporan Keuangan, Debt Ratio, Pengungkapan Informasi, Laporan Tahunan*

## Latar Belakang Masalah

Iklim investasi di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat dan perubahan yang semakin cepat. Banyak investor, baik dari dalam maupun luar negeri, berlomba-lomba untuk melakukan investasi di Indonesia. Seiring dengan perubahan pada iklim investasi, sangat dibutuhkan informasi yang lengkap dan berkualitas. Salah satunya adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Laporan keuangan ini berisi berbagai macam informasi penting menyangkut entitas ekonomi yang menerbitkannya. Misalnya, mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja bisnis perusahaan, arus kas perusahaan, dan berbagai informasi keuangan perusahaan lainnya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, misalnya pihak investor, kreditur, serta pemegang saham.

Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan

keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan profitabilitas yang baik sehingga investor sulit memperkirakan nilai, risiko, dan pertambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*) investasinya. Tingkat leverage merupakan salah satu analisis fundamental emiten yang sering digunakan dan hasilnya cukup andal karena dapat melihat tingkat pengembalian dan tingkat risiko atas investasi yang telah ditanamkan oleh investor/pemegang saham. Tingkat leverage mengindikasikan berapa bagian dari dana perusahaan yang berasal dari pihak luar dan berapa bagian dari dana itu yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu melindungi kepentingan pihak luar yang telah menanamkan dananya itu dalam jangka panjang.

Penulis beranggapan bahwa tingkat leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan karena tingkat leverage akan mempengaruhi keputusan investasi investor. Turunnya tingkat leverage

akan menurunkan tingkat resiko dan menaikkan kemampuan pengembalian investasi perusahaan. Karena itu perusahaan akan memberikan pengungkapan yang lebih pada item-item yang mempengaruhi tingkat leverage supaya semakin banyak investor yang mengenal dan mengetahui keadaan perusahaan sehingga semakin banyak investor yang menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan atau skala perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, menengah dan kecil. Thawakkal (1997) menyatakan, skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki tingkat laba yang tinggi. Karena perusahaan besar memiliki tingkat laba yang tinggi, biasanya mendapat perhatian luas dari kalangan konsumen, media maupun pemerintah. Karena itu perusahaan akan memberikan pengungkapan memadai pada item-item yang mempengaruhi ukuran perusahaan supaya nilai perusahaan meningkat dimata konsumen, media maupun pemerintah. Penulis dalam objek penelitian mengambil sampel terhadap industri *consumer goods* karena dianggap dapat memenuhi beragam tingkat leverage, dan ukuran perusahaan dan dapat diketahui pola pengungkapan informasi Laporan Tahunan emiten yang berbeda-beda.

Laporan Tahunan 2010 diambil dengan pertimbangan tahun 2010 merupakan tahun yang paling akhir emiten mengeluarkan laporan tahunan kepada publik sehingga mencerminkan kebijakan perusahaan terbaru. Selain itu menurut penelitian Healy (1995) yang dikutip Botosan, satu tahun saja cukup sebagai objek penelitian karena kecenderungan perusahaan tidak mengubah kebijakan pengungkapan (*disclosure*) dalam waktu dekat dan cenderung konstan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian tersebut menyatakan

bahwa hanya 90 perusahaan dari 595 perusahaan dari 23 jenis industri di Amerika yang mengubah kebijakan pengungkapannya dari periode 1980-1990. Selain itu penulis berpendapat selama tahun 2010 perusahaan dapat beroperasi dengan normal, karena kondisi sosial politik di tanah air cukup stabil dan krisis ekonomi 1997-1998 sudah berlalu. Selama tahun 2010 seruan agar semua perusahaan publik menerapkan *Good Corporate Governance* semakin gencar. Hal ini menurut penulis akan membuat perusahaan publik di Indonesia akan semakin transparan dengan mengungkapkan lebih banyak lagi kepada publik informasi keuangan dan non keuangan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

### **Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Laporan tahunan yang diteliti adalah pada emiten yang mengeluarkan saham biasa dan tercatat di Bursa Efek Jakarta tahun 2010 dan yang membayar dividen pada tahun 2010 pada industri *consumer goods*
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2010 sehingga hanya mencerminkan keadaan pada tahun 2010 saja.
3. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan yang diambil penulis adalah tingkat leverage dan ukuran perusahaan.
4. Tingkat pengungkapan (*disclosure level*) dalam laporan tahunan diukur dengan instrumen pengukur tingkat pengungkapan yang digunakan Botosan (1997) yaitu indeks pengungkapan (*disclosure index*).

### **Kajian Teori**

Pengertian pengungkapan (*disclosure*) digunakan secara berbeda dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan meskipun pada prinsipnya mempunyai

persamaan. Dalam buku *Accounting Theory A Conceptual and Institution Approach*, Harry I. Wolk dkk. (1997) menjabarkan :

*“Disclosure refers to relevant financial information both inside and outside the main body of the financial statement themselves, including methods employed in financial statements where more than one choice exists or unusual or innovative selection of methods”.*

Kemudian khusus untuk prinsip *outside* dalam pengertian pengungkapan di atas dikategorikan sebagai berikut :

1. *Supplementary Financial Statement Schedules*, yaitu suplemen terhadap laporan keuangan .
2. Pengungkapan informasi dalam catatan kaki yang tidak secara cukup disajikan dalam tubuh laporan keuangan.
3. Pengungkapan kejadian-kejadian yang material dalam laporan tahunan.
4. Prediksi operasi perusahaan untuk tahun yang akan datang.
5. Analisis manajemen mengenai operasi perusahaan dalam laporan tahunan.

Dari pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengungkapan dalam laporan keuangan bersifat wajib (*mandatory*) yang diatur dalam PSAK dan peraturan-peraturan BAPEPAM yang mengikat jika perusahaan sudah tercatat di bursa efek. Pengungkapan dalam laporan tahunan ada yang bersifat wajib dan ada pula yang bersifat sukarela (*voluntary*). Di Indonesia, pengungkapan yang bersifat wajib diatur dalam peraturan BAPEPAM nomor Kep-38/PM/1996. Perlunya pengungkapan dalam laporan tahunan dikarenakan adanya pihak-pihak yang berkepentingan kepada perusahaan dan membutuhkan informasi yang komprehensif baik secara finansial maupun non finansial. Pihak-pihak tersebut menurut Elliot (1996) dapat diklasifikasikan berdasarkan kepentingannya sebagai berikut :

- a. *The entity's interests*, yaitu pihak intern perusahaan (pemilik, karyawan, manajemen perusahaan)

- b. *Nonowner investor's interests*, yaitu pihak investor, kreditor dan juga pihak lainnya yang tidak termasuk dalam kategori *the entity's interests*. Investor yang dimaksud disini adalah investor yang berinvestasi di pasar modal.
- c. *National interests*, yaitu kepentingan negara yang menjadi kewajiban perusahaan

Tingkat pengungkapan informasi (*disclosure level*) laporan tahunan yang dikuantifikasi dalam bentuk indeks pengungkapan (*disclosure index*) merupakan hal yang baru dalam teori akuntansi. Sejauh penulis ketahui, peneliti yang menulis tentang *disclosure level* dan *disclosure index* dalam publikasi ilmiah barulah Botosan (1997), Gunawan (2000), Triadi (2001), dan Parlin (2003), sedangkan untuk buku-buku referensi sangatlah jarang membahas mengenai tingkat pengungkapan dan indeks itu sendiri, diluar pembahasan mengenai pengungkapan.

Tingkat pengungkapan (*disclosure level*) dalam laporan tahunan diukur dengan instrumen pengukur tingkat pengungkapan yang digunakan Botosan (1997) yaitu indeks pengungkapan (*disclosure index*). Instrumen ini mengkuantifikasikan item-item dalam laporan tahunan sehingga menghasilkan skor pengungkapan. Menurut Botosan (1997:331), indeks pengungkapan bertujuan untuk membuat *cross sectional* dari tingkat pengungkapan yang diberikan perusahaan dalam laporan tahunannya. Pemilihan item-item dalam indeks pengungkapan Botosan merupakan rekomendasi ilmiah yang disajikan oleh *American Institute of Certified Public Accountants (1994) study of business reporting (i.e.the Jenkins Committee report)*, *the SRI International (1987) survey of investor needs*, dan *the Canadian Institute of Chartered Accountants (1991) study of the annual reports*. Item-item tersebut merefleksikan lima kategori dari informasi wajib dan sukarela yang diidentifikasi oleh investor dan analisis keuangan, yaitu :

1. Latar belakang perusahaan (*background*)

- information)
2. Rangkuman mengenai hasil-hasil historis (*summary of historical results*)
  3. Statistik non keuangan (*key non-financial statistics*)
  4. Informasi proyeksi (*projected information*)
  5. Diskusi serta analisis manajemen (*management discussion and analysis*)

Dalam penentuan tingkat pengungkapan Botosan mempergunakan laporan tahunan karena laporan tahunan merupakan alat penelitian (*proxy*) yang paling baik diantara "media" pengungkapan lainnya, meskipun laporan tahunan hanya salah satu dari laporan perusahaan (*corporate reporting*). Bahkan Botosan mengutip Knutson (1997) yang menyatakan :

*"At the top every analyst's list (of financial reports used by analysts) is the annual report to shareholders. It is the major reporting document and every other financial report is in some respect subsidiary or supplementary to it."*

Item-item pengungkapan yang akan digunakan dalam penelitian penulis sama persis dengan item-item yang digunakan Botosan karena item-item tersebut tampaknya representatif untuk diteliti pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan cukup menarik dikaitkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan tersebut.

Tingkat leverage merupakan salah satu analisis fundamental emiten yang sering digunakan dan hasilnya cukup andal karena dapat melihat tingkat pengembalian dan tingkat risiko atas investasi yang telah ditanamkan oleh investor/pemegang saham. Tingkat leverage mengindikasikan berapa bagian dari dana perusahaan yang berasal dari pihak luar dan berapa bagian dari dana itu yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu melindungi kepentingan pihak luar yang telah menanamkan dananya itu dalam jangka panjang.

Penulis beranggapan bahwa tingkat leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan

informasi laporan tahunan karena tingkat leverage akan mempengaruhi keputusan investasi investor. Turunnya tingkat leverage akan menurunkan tingkat resiko dan menaikkan kemampuan pengembalian investasi perusahaan. Karena itu perusahaan akan memberikan pengungkapan yang lebih pada item-item yang mempengaruhi tingkat leverage supaya semakin banyak investor yang mengenal dan mengetahui keadaan perusahaan sehingga semakin banyak investor yang menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan atau skala perusahaan adalah pengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, menengah dan kecil. Thawakkal (1997) menyatakan, skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki tingkat laba yang tinggi. Karena perusahaan besar memiliki tingkat laba yang tinggi, biasanya mendapat perhatian luas dari kalangan konsumen, media maupun pemerintah. Karena itu perusahaan akan memberikan pengungkapan memadai pada item-item yang mempengaruhi ukuran perusahaan supaya nilai perusahaan meningkat dimata konsumen, media maupun pemerintah.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis merumuskan hipotesis penelitian

Hipotesis I : Tingkat leverage mempunyai pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan emiten 2010

Hipotesis II : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan secara positif terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan emiten 2010

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini

adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey menggunakan data sekunder. Metode deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang yang diperoleh dari subyek berupa : individu , organisasi, industri , atau perspektif yang lain yang bertujuan untuk menjelaskan aspek – aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati ( Indriantoro , 2002 : 88 )

Metode Penelitian dengan pendekatan survey adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan secara factual , baik tentang institusi sosial , ekonomi , atau politik dari suatu kelompok atau daerah ( Nazir : 1999 : 65

). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data berbagai perusahaan industri *consumer goods* yang telah *go public* pada tahun 2010 yang diambil berdasarkan cross section. Cross Section yaitu studi satu tahap yang datanya berupa beberapa subyek pada waktu tertentu.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan Gambaran Umum Perusahaan

Sampel penelitian ini menggunakan 33 perusahaan *consumer goods* yang telah *go public* dan terdaftar serta aktif bertransaksi di Bursa Efek Jakarta sampai tanggal April 2010. Secara singkat berikut profil dari setiap perusahaan, yaitu:

**Tabel 1**  
**Profil Singkat Perusahaan Consumer Goods yang Listing di BEJ**

No	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing	Jenis Produk
1	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	6 Maret 1985	13 Juni 1994	Food and Beverages
2	PT Aqua Golden Misissippi Tbk	23 Februari 1973	1 Maret 1990	Food and Beverages
3	PT Bayer Indonesia Tbk	23 September 79	4 Agustus 1982	Farmasi
4	PT BAT Indonesia Tbk	18 Mei 1982	20 Desember 1979	Rokok
5	PT Bentoel International Inv Tbk	11 April 87	5 Maret 1990	Rokok
6	PT Brystol Myers Squibb Indonesia	8 Juli 1970	29 Maret 1983	Farmasi
7	PT Cahaya Kalbar Tbk	3 Februari 1968	9 Juli 1996	Food and Beverages
8	PT Davomas Abadi Tbk	14 Maret 1990	22 Desember 1994	Food and Beverages
9	PT Delta Djakarta Tbk	15 Juni 1970	27 Februari 1984	Food and Beverages
10	PT Dankos Laboratories Tbk	25 Maret 1974	13 November 1989	Farmasi
11	PT DaryaVaria Laboratoria Tbk	5 Februari 1976	11 November 1994	Farmasi
12	PT Fast Food Indonesia Tbk	19 Juni 1978	11 Mei 1993	Food and Beverages
13	PT Gudang Garam Int'l Tbk	30 Juni 1971	27 Agustus 1990	Rokok
14	PT HM Sampoerna Tbk	19 Oktober 1963	15 Agustus 1990	Rokok
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Agustus 1990	17 Juli 1994	Food and Beverages
16	PT Kalbe Farma Tbk	19 September 1966	30 Juli 1990	Farmasi
17	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	9 Januari 1973	29 Juli 1996	Peralatan Rumah Tangga
18	PT Mayora Indah Tbk	3 Januari 1978	16 Oktober 1992	Food and Beverages
19	PT Mandom corp Tbk	5 November 1969	30 September 1996	Kosmetik

No	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing	Jenis Produk
20	PT Merck Indonesia Tbk	14 Oktober 1970	23 Juli 1981	Farmasi
21	PT Multi Bintang Indonesia bk	3 Juni 1929	15 Desember 1981	Food and Beverages
22	PT Mustika Ratu Tbk	14 Maret 1978	27 Juli 1995	Kosmetik
23	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	16 April 74	18 Oktober 1994	Food and Beverages
24	PT Schering Plough Indonesia Tbk	7 Maret 1972	18 April 1990	Farmasi
25	PT Sekar Laut Tbk	19 Juli 1976	8 September 93	Food and Beverages
26	PT Siantar Top Tbk	12 Mei 1987	16 Desember 1996	Food and Beverages
27	PT Sierad Produce Tbk	6 September 1985	27 Desember 1996	Food and Beverages
28	PT SMART Tbk	18 Juni 1962	20 November 92	Food and Beverages
29	PT Suba Indah Tbk	26 Juni 1975	11 Desember 1991	Food and Beverages
30	PT Tempo Scan Pacific Tbk	20 Mei 1970	17 Juni 1994	Farmasi
31	PT Tunas Baru Lampung	10 Juli 1975	31 Desember 1993	Food and Beverages
32	PT Unilever Indonesia Tbk	5 Desember 1933	11 Januari 1982	Keperluan Rumah Tangga
33	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	2 November 1971	15 Mei 1990	Food and Beverages

Sumber: Pusat Referensi Pasar Modal, Data Perusahaan Tercatat April 2010

### Data Tingkat Leverage Perusahaan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian harus diolah terlebih dahulu agar dapat dianalisis dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Nilai leverage perusahaan diperoleh dari nilai yang

tercantum dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Pusat Referensi Pasar Modal (PPRM). Data tingkat leverage pada emiten *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Tingkat Leverage**

No	Nama Emiten	Tingkat Leverage
1	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	4.892423896
2	PT Aqua Golden Misissippi Tbk	0.872955201
3	PT Bayer Indonesia Tbk	1.359184295
4	PT BAT Indonesia Tbk	0.727017528
5	PT Bentoel International Inv Tbk	0.85879216
6	PT Bristol Myers Squibb Indonesia	0.503040005
7	PT Cahaya Kalbar Tbk	0.406160781
8	PT Davomas Abadi Tbk	0.587939779
9	PT Delta Djakarta Tbk	1.072396447
10	PT Dankos Laboratories Tbk	0.351524004
11	PT DaryaVaria Laboratoria Tbk	0.218530848
12	PT Fast Food Indonesia Tbk	0.658021449
13	PT Gudang Garam Int'l Tbk	0.688949629
14	PT HM Sampoerna Tbk	1.314236032

No	Nama Emiten	Tingkat Leverage
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2.503199796
16	PT Kalbe Farma Tbk	1.260981649
17	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	3.614318932
18	PT Mayora Indah Tbk	0.187698156
19	PT Mandom corp Tbk	0.301445907
20	PT Merck Indonesia Tbk	1.112076922
21	PT Multi Bintang Indonesia bk	0.577818963
22	PT Mustika Ratu Tbk	0.189025129
23	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	-2.651787884
24	PT Schering Plough Indonesia Tbk	29.75920084
25	PT Sekar Laut Tbk	-1.295838276
26	PT Siantar Top Tbk	-12.39611703
27	PT Sierad Produce Tbk	0.478716077
28	PT SMART Tbk	23.09821446
29	PT Suba Indah Tbk	3.829505448
30	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0.199858907
31	PT Tunas Baru Lampung	1.645723452
32	PT Unilever Indonesia Tbk	0.587256236
33	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	0.605356212

Sumber : Laporan Keuangan yang telah diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat leverage dari perusahaan-perusahaan yang diteliti sangat bervariasi. Tingkat leverage memiliki skor terendah yaitu -12.40 yang dihasilkan oleh PT SMART Tbk, sedangkan skor tertinggi sebesar 29.76 yang dihasilkan oleh PT Schering Plough Indonesia Tbk. Rata-rata skor tingkat leverage yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam industri *consumer*

*goods* adalah sebesar 2.0642; sedangkan simpangan bakunya (*standard deviation*) sebesar 6.87941, yang berarti bahwa jika terdapat penyimpangan dari rata-rata tingkat leverage di atas, maka penyimpangannya tidak lebih dari 6.87941/-6.87941. Rentang dari tingkat leverage terendah dan tingkat leverage tertinggi adalah sebesar 42.16. Hal ini dapat dilihat dari besaran deskriptif yang diperoleh dari pengolahan SPSS di bawah ini

**Tabel 3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	33	42.16	-12.40	29.76	2.0642	6.8794
Valid N	33					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

## Data Ukuran Perusahaan

Data tingkat ukuran perusahaan pada emiten *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Tingkat Ukuran Perusahaan**

No	Nama Emiten	Tingkat Ukuran Perusahaan
1	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	1.02977E+11
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	6.71109E+11
3	PT Bayer Indonesia Tbk	2.08991E+12
4	PT BAT Indonesia Tbk	6.96241E+11
5	PT Bentoel International Inv Tbk	1.95682E+12
6	PT Brystol Myers Squibb Indonesia	1.90599E+11
7	PT Cahaya Kalbar Tbk	2.90336E+11
8	PT Davomas Abadi Tbk	7.91796E+11
9	PT Delta Djakarta Tbk	8.26778E+11
10	PT Dankos Laboratories Tbk	4.31174E+11
11	PT DaryaVaria Laboratoria Tbk	3.9825E+11
12	PT Fast Food Indonesia Tbk	3.22647E+11
13	PT Gudang Garam Int'l Tbk	2.05914E+13
14	PT HM Sampoerna Tbk	1.15633E+13
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.5669E+13
16	PT Kalbe Farma Tbk	3.01686E+12
17	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	3.79034E+11
18	PT Mayora Indah Tbk	4.72364E+11
19	PT Mandom corp Tbk	2.00466E+11
20	PT Merck Indonesia Tbk	5.58388E+11
21	PT Multi Bintang Indonesia bk	1.28383E+12
22	PT Mustika Ratu Tbk	2.94415E+11
23	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	1.79644E+11
24	PT Schering Plough Indonesia Tbk	58504000000
25	PT Sekar Laut Tbk	1.12336E+11
26	PT Siantar Top Tbk	3.97268E+12
27	PT Sierad Produce Tbk	4.70177E+11
28	PT SMART Tbk	1.25401E+12
29	PT Suba Indah Tbk	1.03733E+12
30	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2.14142E+12
31	PT Tunas Baru Lampung	1.35209E+12
32	PT Unilever Indonesia Tbk	3.66377E+12
33	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	1.30024E+12

Sumber : Laporan Keuangan yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dilihat bahwa tingkat ukuran perusahaan dari perusahaan-perusahaan yang diteliti bervariasi. Tingkat ukuran perusahaan memiliki skor terendah 59 miliar rupiah yang dimiliki oleh PT. Schering Plough Indonesia Tbk, sedangkan skor tertinggi sebesar 21 triliun rupiah yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Int'l Tbk. Rata-rata skor tingkat ukuran perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam industri *consumer goods* adalah sebesar

2.4 triliun; sedangkan simpangan bakunya (*standard deviation*) sebesar 4.610 triliun, yang berarti bahwa jika terdapat penyimpangan dari rata-rata tingkat ukuran perusahaan di atas, maka penyimpangannya tidak lebih dari 4.610 triliun +/-4.610 triliun. Rentang dari tingkat ukuran perusahaan terendah dan tingkat ukuran perusahaan tertinggi adalah sebesar 21 triliun rupiah. Hal ini dapat dilihat dari besaran deskriptif yang diperoleh dari pengolahan SPSS di bawah ini :

**Tabel 5**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	33	2.1E+13	5.9E+10	2.1E+13	2.4E+12	4.610E+12
Valid N (listwise)	33					

### Data Disclosure

Data-data tingkat pengungkapan (*DScore*) yang diperoleh untuk penelitian penulis dari 33 perusahaan *consumer goods* yang telah *go public* dan terdaftar serta aktif bertransaksi di Bursa Efek Jakarta yang diteliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Disclosure Index**

No	Nama Emiten	DScore
1	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	50
2	PT Aqua Golden Misissippi Tbk	44
3	PT Bayer Indonesia Tbk	46
4	PT BAT Indonesia Tbk	45
5	PT Bentoel International Inv Tbk	41
6	PT Bristol Myers Squibb Indonesia	41
7	PT Cahaya Kalbar Tbk	43
8	PT Davomas Abadi Tbk	44
9	PT Delta Djakarta Tbk	43
10	PT Dankos Laboratories Tbk	42
11	PT DaryaVaria Laboratoria Tbk	40
12	PT Fast Food Indonesia Tbk	42
13	PT Gudang Garam Int'l Tbk	43
14	PT HM Sampoerna Tbk	42
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	43

No	Nama Emiten	DScore
16	PT Kalbe Farma Tbk	49
17	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	40
18	PT Mayora Indah Tbk	44
19	PT Mandom corp Tbk	38
20	PT Merck Indonesia Tbk	44
21	PT Multi Bintang Indonesia bk	40
22	PT Mustika Ratu Tbk	42
23	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	47
24	PT Schering Plough Indonesia Tbk	41
25	PT Sekar Laut Tbk	46
26	PT Siantar Top Tbk	47
27	PT Sierad Produce Tbk	45
28	PT SMART Tbk	44
29	PT Suba Indah Tbk	45
30	PT Tempo Scan Pacific Tbk	44
31	PT Tunas Baru Lampung	43
32	PT Unilever Indonesia Tbk	45
33	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	43

Sumber : Laporan Keuangan yang telah diolah

Untuk variabel dependen di atas (*DScore*), pengisian indeks pengungkapan mengikuti model sebagai berikut :

EMITEN	
Disclosure Items	Disclosure Scores (0= tdk diungkap) 1= pengungkapan informasi sekilas 2= pengungkapan terperinci (gambar,tabel,diagram/penjelasan kuantitatif)
1. Background information	
i. Statement of corporate goals or objective	
ii. Barriers to entry are discussed	
iii. Competitive environment	
iv. General description of the bussiness	
v. Principle products	
vi. Principle markets	
2. 10 or 5 year summary of historical results	2= untuk setiap pengungkapan
i. ROA, or sufficient information to compute	
ii. Net Profit margin or sufficient information to compute	
iii. Asset turnover or sufficient information to compute	
iv. ROE or sufficient information to compute	

v. Summary of sales and NI for most recent 8 quarter	
3. Key non financial statistics	2= untuk setiap pengungkapan
i. Number of employees	
ii. Average compensation of employee	
iii. Order backlog	
iv. % of sales in products design in last 5 years	
v. Market share	
vi. Unit sold	
vii. Unit selling price	
viii. Growth in unit sold	
4. Projected information	2= untuk setiap pengungkapan 3= disertai penjelasan data kuantitatif
i. Forecasted market share	
ii. Cash flow forecast	
iii. Capital expenditures and/or R & D expenditure forecast expenditure forecast	
iv. Profil forecast	
v. Sales forecast	
5. Management discussion & analysis	1= pengungkapan informasi sekilas 2= pengungkapan terperinci (gambar,tabel,diagram/penjelasan kuantitatif)
i. Change in sales	
ii. Change in operating income	
iii. Change in cost of goods sold	
iv. Change in gross profit	
v. Change in selling & administrative expenses	
vi. Change in interest expense or expense Income	
vii. Change in Net Income	
viii. Change in inventory	
ix. Change in account receivable	
x. Change in capital expenditures or R&D	
xi. Change in market shares	
6. TOTAL DISCLOSURE SCORES	

Sumber :diolah dari Botosan (1997)

Hasil perolehan data dari 33 emiten mengenai indeks pengungkapan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

**Tabel 7**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DScore	33	12.00	38.00	50.00	43.5152	2.59953
Valid N (listwise)	33					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa *disclosure score* dari perusahaan-perusahaan yang sahamnya termasuk ke dalam industri consumer goods tahun 2010 cukup beragam. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa *DScore* memiliki skor terendah sebesar 38, yaitu jumlah skor dari PT Merck Tbk dan memiliki skor tertinggi sebesar 50, yaitu jumlah skor dari PT Ades Alfindo Tbk Rata-rata skor pengungkapan yang diberikan kepada 33 perusahaan yang diteliti adalah sebesar 43.5152, angka ini dapat diartikan sedang-sedang saja (tidak tinggi dan tidak rendah) dari rentang skor antara 0 sampai dengan 75. Simpangan baku dari rata-rata skor pengungkapan diatas adalah sebesar 2.59953, ini berarti jika terdapat penyimpangan dari rata-rata *DScore* di atas,

maka penyimpangannya tidak lebih dari 2.59953/-2.59953. Rentang yang terjadi antara *DScore* tertinggi dan *DScore* terendah sebesar 12, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup besar antara *DScore* terendah dan *DScore* tertinggi.

Dari statistik deskriptif di atas ternyata rata-rata skor pengungkapan untuk laporan tahunan emiten 2010 yang termasuk ke dalam industri *consumer good* bulan Desember 2010 sedang-sedang saja (tidak rendah dan tidak tinggi). Hal tersebut kemungkinan terjadi karena perusahaan merasa tidak perlu atau enggan memberikan pengungkapan lebih untuk item yang bersifat sukarela dari peraturan BAPEPAM No Kep38/PM/1996.

Untuk analisis skor pengungkapan, hasilnya adalah sebagai berikut :

TABEL SKOR PENGUNGKAPAN		
Disclosure Items	Average Scores (%)	Companies Disclosed (%)
1. Background Information		
i. Statement of corporate goals or objective	124.24	62.12
ii. Barriers to entry are discussed	106.06	53.03
iii. Competitive environment	106.06	53.03
iv. General description of the bussiness	187.88	93.94
v. Principle products	175.76	87.88
vi. Principle markets	130.30	65.15
2. 10 or 5 years summary of historical Results		
i. ROA, or sufficient information to compute	200.00	100.00
ii. Net Profit margin or sufficient information to compute	200.00	100.00
iii. Asset turnover or sufficient information to compute	200.00	100.00
iv. ROE or sufficient information to compute	200.00	100.00
v. Summary of sales and NI for most recent 8 quarter	200.00	100.00
3. Key Non financial statistics		
i. Number of employees	72.73	36.36
ii. Average compensation of employee	0.00	0.00
iii. Order backlog	0.00	0.00
iv. % of sales in products design in last 5 years	42.42	21.21
v. Market share	145.45	72.73

vi. Unit sold	169.70	84.85
vii. Unit selling price	42.42	21.21
viii. Growth in unit sold	181.82	90.91
4. Projected Information		
i. Forecasted market share	157.58	52.53
ii. Cash flow forecast	0.00	0.00
iii. Capital expenditures and/or R & D expenditure forecast	84.85	28.28
iv. Profil forecast	18.18	6.06
v. Sales forecast	109.09	36.36
5. Management discussion & analysis		
i. Change in sales	196.97	98.48
ii. Change in operating income	178.79	89.39
iii. Change in cost of goods sold	169.70	84.85
iv. Change in gross profit	190.91	95.45
v. Change in selling & administrative expenses	118.18	59.09
vi. Change in interest expense or expense Income	106.06	53.03
vii. Change in Net Income	163.64	81.82
viii. Change in inventory	106.06	53.03
ix. Change in account receivable	100.00	50.00
x. Change in capital expenditures or R&D	72.73	36.36
xi. Change in market shares	93.94	46.97

Tabel 3.17 Sumber : Hasil Pengolahan Penelitian

Tabel 3.17 menunjukkan angka skor rata-rata tiap item indeks pengungkapan laporan tahunan (*AVERAGE SCORES*) dan jumlah emiten yang melakukan pengungkapan (*COMPANIES DISCLOSED*).

Skor rata-rata tiap indeks pengungkapan didapat dengan menjumlahkan tiap skor pengungkapan semua emiten dibagi dengan jumlah emiten. Jumlah emiten yang melakukan pengungkapan didapat dengan membagi skor rata-rata dengan skor maksimum yang diberikan untuk tiap item indeks pengungkapan.

Kemudian dari tabel 3.17 mengenai skor pengungkapan dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Untuk latar belakang perusahaan (*background information*) terlihat pengungkapan yang bervariasi dari emiten yang diteliti. Mereka lebih banyak mengungkapkan mengenai produk utamanya (87.88%) dan deskripsi bisnis perusahaan (93.94%). Hal ini mungkin dikarenakan industri *consumer goods* langsung berhubungan dengan masyarakat sehingga produk yang dijual dan fokus bisnis perusahaan mesti dijelaskan secara terperinci. *Background information* dalam peraturan BAPEPAM merupakan pengungkapan yang sukarela.
2. Kemudian untuk ringkasan laporan keuangan (*10 or 5 years summary of*

- historical results*) terlihat bahwa emiten melakukan semua pengungkapan. Menurut BAPEPAM hal ini merupakan pengungkapan wajib.
3. Untuk informasi non keuangan (*key non financial statistics*) terlihat bahwa skor pengungkapan tiap item juga bervariasi. Skor yang tertinggi adalah item *growth in unit sold* (90.91%). Dua item lainnya juga memiliki skor yang cukup tinggi, yaitu *unit sold* (84.85%) dan *market share* (72.73%). Sedangkan untuk item *order backlog* dan *Average compensation of employee*, tidak diungkapkan sama sekali (0%). Rendahnya skor ini kemungkinan disebabkan oleh peraturan BAPEPAM yang tidak mewajibkan pengungkapan informasi non keuangan.
  4. Pada bagian informasi mengenai masa depan perusahaan (*projected information*) tampak keengganan emiten dalam mengungkapkan informasinya. Hal tersebut terlihat pada jumlah emiten yang melakukan pengungkapan rata-rata dibawah 50%. Bahkan untuk item *cash flow forecast* tidak ada perusahaan yang mengungkapkan (0%). Penulis menduga bahwa *projected information* emiten tidak diungkapkan pada laporan tahunan karena berkaitan langsung dengan strategi dan operasi manajemen serta *performance* perusahaan. Namun mengenai segmen ini ada dua pendapat yang saling kontradiksi. Lees (1996) menyatakan bahwa seharusnya *projected information* tidak dibuat oleh pihak perusahaan karena khawatir terjadi bias oleh manajemen perusahaan terhadap informasi tersebut, sedangkan AICPA menyarankan pengungkapan karena hal tersebut penting bagi investor dan analis.
  5. Pada bagian pembahasan dan analisis manajemen (*management discussion and analysis*) pengungkapan yang dibuat perusahaan cukup baik. Dapat dilihat bahwa dari 11 item

pada bagian ini, 9 item diantaranya diungkap kan lebih dari 50% emiten. Terlebih untuk item 1 sampai dengan item 4, sebagian besar perusahaan mengungkapkannya disertai dengan tabel. Hanya beberapa perusahaan saja yang mengungkapkannya secara sekilas. Sedangkan untuk item 5 sampai dengan item 11, sebagian besar perusahaan mengungkapkannya secara sekilas. Tingginya skor untuk bagian ini memang sudah sewajarnya, karena merupakan pengungkapan yang diwajibkan dalam peraturan BAPEPAM. Sehingga perubahan akun yang terjadi dalam laporan keuangan harus dijelaskan dan dianalisis oleh manajemen perusahaan sehingga investor tidak memiliki keraguan terhadap kondisi emiten.

### Kesimpulan

Setelah diadakannya penelitian mengenai pengaruh Tingkat Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan (*Disclosure Level Annual Report*), maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tingkat pengungkapan (*disclosure level*) informasi dalam laporan tahunan emiten Bursa Efek Jakarta tahun 2010 yang termasuk ke dalam industri consumer good adalah sedang (tidak rendah dan tidak tinggi). Hal tersebut dapat terlihat dari skor pengungkapan minimum yang diperoleh adalah sebesar 38, maksimum 50, dan rata-rata 43.5152, dari rentang skor antara 0 sampai dengan 75. Hasil yang didapat diperkirakan karena penggunaan model Botosan yang mengacu pada kondisi emiten dan pasar modal di Amerika Serikat sehingga diperlukan analisis per item berdasarkan kaitan model tersebut dengan peraturan BAPEPAM Kep-38/PM/1996.
2. Hasil analisis statistik menunjukkan

bahwa Tingkat Leverage dan Ukuran Perusahaan secara simultan **tidak memiliki pengaruh yang signifikan** terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan (*Disclosure Level Annual Report*) emiten-emiten industri *consumer goods* tahun 2010 di Bursa Efek Jakarta.

## Referensi

- Abdul Hasyir, Dede. (2003), "*Analisis Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan-perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*", FE-UNPAD. Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. (2006), "*Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*", SNA IX Padang.
- Aqdamana, Tsabit. (2007), "*Analisis Hubungan Kinerja Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility*", FE-UNPAD. Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Arikunto, Suharsimi. (2005), "*Manajemen Penelitian*", Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto (1999), "*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*", BPFE Yogyakarta, edisi 4
- Belkaoui, A. and Karpik, P.G. (1989), "*Determinants of The Corporate Decision to Disclose Social Information*", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 2, pp. 36-51.
- Belkaoui, Ahmed. (1993), "*Accounting Theory*", Harcourt Brace and Co.
- Christina. (2001), "*Akuntansi Sosial: Pengukuran dan Pelaporan Biaya dan Manfaat Sosial oleh Perusahaan*", FE-UNPAD. Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Darwin, Ali. (2007), "*High Quality Corporate Reporting*", Hand out dipresentasikan pada Seminar *National Accounting Week*, Universitas Padjadjaran Bandung.
- Epstein, Marc J. and Freedman, Martin. (1994), "*Social Disclosure and the Individual Investor*", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 7 No. 4 1994, pp. 94-109.
- Estes, Ralph. (1996), "*Tyranny of The Bottom Line*", Berrett-Koehler Publishers, San Fransisco.
- Estikawaty, Herwiena. (2007), "*Pengaruh Informasi Akuntansi dan Infomasi Non-Akuntansi terhadap Tingkat Initial Return di Pasar Perdana*", FE-UNPAD. Skripsi yang tidak dipublikasikan.